

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah diketahui bahwa belakangan ini dibangsa kita telah banyak terjadi penyimpangan moral, sikap atau tingkah laku masing-masing individu. Diantaranya adalah rendahnya sikap disiplin, yang mana merupakan hal yang penting bagi tercapainya masa depan atau harapan hidup seseorang itu sendiri.

Menurut Prijodarminto, S.H (1992:23). Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak berada pada lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang sangat kuat.

Secara sederhana disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls kepada suatu cita-cita dan tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar.

Disiplin bukan merupakan sikap mental yang dibawa sejak lahir, tetapi banyak dipengaruhi oleh pengalaman sekitar, khususnya pengalaman pendidikan, meskipun sifat-sifat kepribadian yang dibawa sejak lahir juga akan ikut menentukan.

Rendahnya sikap disiplin dalam diri seseorang atau anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pergaulan lingkungan sekitar yang kurang baik, yang membawa seorang anak kedalam suatu perilaku yang menyimpang atau tidak baik. Ketidak disiplin yang dimiliki membuat seseorang meremehkan suatu pekerjaan sebagai contoh : terlalu banyak mengulur waktu, bermalas-malasan, dan lain sebagainya. Padahal jika diperhatikan sikap disiplin itu sangat dibutuhkan oleh masing-masing pribadi sebagai seorang pelajar.

Jika seorang tidak memiliki sikap disiplin dalam kehidupannya, maka akan berdampak negatif pada kepribadiannya sendiri seperti halnya 1. Menganggap remeh suatu pekerjaan, 2. Banyak mengulur waktu, dan 3. Tidak memiliki rasa tanggungjawab yang besar, dan lain sebagainya

Disiplin akan terasa manfaatnya jika kita memiliki suatu impian dan cita-cita yang ingin dicapai. Kita harus mendisiplinkan (melatih) diri untuk mengerjakan hal-hal yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu disiplin sangatlah penting dalam kehidupan. Jika seseorang terbiasa dalam disiplin, maka seseorang akan selalu berfikir bahwa waktu yang dilewatkan sangatlah bermanfaat. Dampak positif yang diperoleh bagi seseorang atau anak yang mempunyai sikap disiplin adalah 1. Tidak menganggap remeh suatu pekerjaan, 2. Tidak banyak mengulur waktu, dan 3. Mempunyai sikap tanggungjawab yang besar, dan lain sebagainya

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberi kesempatan luas pada siswa untuk merealisasikan dirinya sehingga dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Dalam proses pendidikan disekolah siswa tidak terlepas dari perbuatan belajar yang memerlukan sikap disiplin, sikap disiplin sangat mutlak diperlukan oleh setiap individu karena seseorang yang memiliki sikap disiplin tidak sedikit bisa mencapai apa yang mereka inginkan. Sikap disiplin dapat kita peroleh dengan pembelajaran yang berharga, seperti halnya dilingkungan sekolah dan tempat-tempat belajar lainnya yang mencakup pendidikan. Semua itu karena pendidikan merupakan hal yang terbesar dalam terbentuknya sikap, watak dan karakter seseorang, sebagaimana fungsi pendidikan yang tercantum dalam pasal 3 UU No 20 tahun 2003, dalam <http://fadloly masterteacher.wordpress.com> yaitu sbb :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pada hakekatnya, disiplin merupakan hal yang dapat dilatih. pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi. Jadi secara singkat dapat disimpulkan bahwa disiplin berhubungan dengan pengendalian diri supaya dapat membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang salah sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam <http://carapedia.com>. Disiplin adalah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Lebih lanjut Andrias Harefa dalam <http://carapedia.com>. Disiplin adalah proses pelatihan pikiran dan karakter, yang meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu.

Dengan mengkaji beberapa pendapat tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa sifat dari sikap sebagai berikut :

1. Sikap bukan pembawaan
2. Dapat berubah melalui pengalaman
3. Merupakan organisasi keyakinan-keyakinan
4. Merupakan kesiapan untuk merespon
5. Relatif bersifat tetap
6. Hanya cocok untuk situasi tertentu
7. Selalu berhubungan dengan objek atau subjek tertentu
8. Merupakan penilaian dan penafsiran terhadap sesuatu
9. Bervariasi dalam kualitas dan intensitasnya
10. Mengandung komponen kognitif, afektif, dan konatif

Dengan demikian maka jelaslah bahwa sikap dapat berubah dan dipengaruhi, serta dapat dibina untuk dikembangkan dalam berbagai bidang, termasuk juga dalam bidang olahraga.

Salah satu yang dapat kita pelajari untuk mendapatkan kepribadian yang baik dan menjadi seseorang yang disiplin adalah dengan aktivitas pembelajaran beladiri, salah satunya adalah ilmu beladiri pencak silat. Karena beladiri adalah

selain ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mempertahankan dirinya dari bahaya yang menghampiri atau dianggap membahayakannya. Beladiri juga salah satu yang sangat penting yang dapat memanager diri seseorang atau individu, diantaranya adalah bagaimana seseorang menjaga sikap, emosi, menghargai seseorang ataupun hal-hal yang sangat berharga bagi kehidupan dirinya maupun orang lain agar masyarakat dan lingkungan menghargai bahkan menghormati dirinya sebagai orang yang bijaksana dalam kehidupan. Dan merupakan orang yang berharga bagi masyarakat dan lingkungan.

Menurut Sucipto (2009:10) mengemukakan bahwa Pencak silat merupakan ilmu beladiri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia. Untuk mempertahankan kehidupannya, manusia selalu membela diri dari ancaman alam, binatang maupun sesamanya yang dianggap mengancam integritasnya. Lebih lanjut Engkos Kosasih mengemukakan (1983:1) dalam eprints.uny.ac.id diantara cabang olahraga yang ada dan cukup banyak dilakukan oleh masyarakat adalah olahraga beladiri pencak silat.

Pencak silat atau silat (berkelahi dengan menggunakan pertahanan diri) merupakan seni beladiri asia yang berakar dari budaya melayu. Seni beladiri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura. tapi bisa pula ditemukan dalam berbagai variasi diberbagai negara sesuai dengan penyebaran suku melayu, seperti di Filipna Selatan dan Thailand Selatan.

Terdapat empat sikap watak dan prilaku yang menjadikan banyak orang belajar pencak silat adalah sebagai berikut : 1. Akan menumbuhkan rasa jujur dan welas asih 2. Menumbuhkan percaya diri sendiri 3. Memperoleh keserasian dan keselarasan gerak, hal ini terwujudkan dalam sikap serta penampilannya sehari-hari 4. Bagi pesilat yang benar-benar menghayati apa yang didapatkan dari pelajaran akan menumbuhkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Pencak silat kini telah menjadi wahana pendidikan bagi generasi muda yang berkualitas, perguruan-perguruan pencak silat menghasilkan manusia-manusia yang kuat mentalitasnya. Cerdas, tegas dan trampil, berperilaku terpuji serta mempunyai budi pekerti yang luhur, berwibawa, disegani, dan pantas menjadi panutan dilingkungan masyarakat.

Disamping itu pencak silat juga memiliki kelebihan dalam membina jiwa atau mental seseorang, yang membedakannya dari jenis olahraga lainnya, yaitu :

1. Menambah kepercayaan diri
2. Disamping fisik juga melatih mental dan fikiran
3. Menimbulkan kewaspadaan yang tinggi
4. Memupuk kegesitan dan kelincahan mental
5. Lebih menumbuhkan jiwa kesatria
6. Mempertebal kedisiplinan dan keuletan yang lebih tinggi karena sifat latihannya yang sulit dan lama
7. Melatih lebih banyak berfikir disamping hanya sekedar menggunakan otot belaka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang penulis teliti, ada beberapa faktor penyebab timbulnya suatu masalah. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pergaulan yang kurang baik di dalam lingkungan bermain dalam terbentunya suatu perilaku kurang baik
2. Kurangnya peranan orang tua dalam mendisiplinkan anak-anaknya

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dirumuskan, serta untuk memfokuskan permasalahan dalam penelitian maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan gaya mengajar Reciprocal dalam pembelajaran pencak silat dapat mengembangkan disiplin siswa.

D. Rencana Pemecahan Masalah

Kurangnya sikap disiplin dalam aktivitas pembelajaran pencak silat, penulis berencana memecahkannya melalui gaya mengajar Reciprocal yang diterapkan pada langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK).

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap disiplin siswa melalui gaya mengajar Reciprocal dalam aktivitas pembelajaran pencak silat,

dimana secara khusus difokuskan: Untuk mengetahui apakah penerapan gaya pembelajaran resiprokal dalam pembelajaran pencak silat dapat meningkatkan sikap disiplin siswa

F. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang penulis beri judul “Implementasi gaya mengajar Reciprocal dalam aktivitas Pembelajaran Pencak Silat untuk meningkatkan Sikap Disiplin siswa” diharapkan mempunyai manfaat yang baik, baik bagi peneliti atau penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai referensi/rujukan untuk guru-guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan sikap disiplin terhadap siswa-siswanya khususnya disekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi seorang guru pendidikan jasmani terhadap implementasi gaya mengajar reciprocal yang diterapkan dalam meningkatkan sikap disiplin siswa. Dimana akan memberikan gambaran tentang pentingnya sikap disiplin dalam pembelajaran, tentunya dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dasar.